

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT AL-QUR'AN
SURAH LUKMAN AYAT 13-19 DI MTS DDI PARANGSALLA
KECAMATAN TAROWANG KABUPATEN JENEPONTO



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

HERMIN

NIM : 105191108416

09/08/2022

1 exp
Sumb. Alumni

R/005G/PAI/22 CA
HER
E

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1443 H/ 2021 M

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT AL-QUR'AN
SURAH LUKMAN AYAT 13-19 DI MTS DDI PARANGSIALLA
KECAMATAN TAROWANG KABUPATEN JENEPONTO**

SKRIPSI

Dijukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

HERMIN

NIM :105191108416

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1443 H/ 2021 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alaiddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi saudara Hermin, NIM. 105191108416 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Akhlak Menurut Al Quran Surah Luqman Ayat 13-19 di MTS DDI Parangsialla Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto” telah diujikan pada hari Jumat, 31 Desember 2021 M/ 27 Jumadil Awal 1443 H, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 Jumadil Awal 1443 H
31 Desember 2021 M

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. M. Ilham Muchtar, LC., M.A

Sekretaris : Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I

Anggota : Wahdaniyah, S.Pd.I, M.Pd.I

Alamsyah, S.Pd.I, M.H

Pembimbing I : Dr. M. Ilham Muchtar, LC., M.A

Pembimbing II : Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unimuh Makassar



Dr. Amrah Mawardi, S.Ag., M.Si

NBM: 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: Jumat, 31 Desember 2021 M/ 27 Jumadil Awal 1443 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lantai 4) Makassar

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : **Hermin**

NIM : **105191108416**

Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Akhlak Menurut Al Quran Surah Luqman Ayat 13-19 di MTS DDI Parangsialla Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto**

Dinyatakan: LULUS

Ketua


Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.
NIDN: 0904047202

Sekretaris


Dr. M. Ilham Muchtar, LC., M.A
NIDN: 0909107201

Dewan Penguji:

1. Dr. M. Ilham Muchtar, LC., M.A
2. Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I
3. Wahdaniyah, S.Pd.i., M.Pd.I
4. Alamsyah, S.Pd., M.H.

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar


Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.
NIDN: 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hermin
NIM : 105191108416
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh keadaran.

Makassar, 15 Dzulhijjah 1442 H
25 Juli 2021 M

Yang Membuat Pernyataan

Hermin
NIM: 105191108416

ABSTRAK

HERMIN (105191108416). *Implementasi Pendidikan Akhlak Menurut Al-Qur'an Surah Lukman Ayat 13-19 di MTS DDI Parangsialla Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.* Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam. Dibimbing oleh Ilham Muchtar dan Ahmad Abdullah.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui : (1) Untuk mengetahui implementasi pendidikan akhlak pada surah lukman ayat 13-19 di MTs DDI Parangsialla Kecamatan Kabupaten Jeneponto, (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendidikan akhlak pada siswa di MTs DDI Parangsialla Kecamatan Kabupaten Jeneponto,

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian dapat dirangkum sebagai berikut : 1) pelaksanaan pendidikan akhlak di MTS DDI Parangsialla sudah diberikan dengan cukup baik dan materi yang diberikan sudah sesuai dengan pendidikan Akhlak yang dimuat dalam Al-Quran Surah Lqman ayat 13-19. pelaksanaan pendidikan akhlak di MTS DDI Parangsialla sudah diberikan dengan cukup baik dan materi yang diberikan sudah sesuai dengan pendidikan Akhlak yang dimuat dalam Al-Quran Surah Lqman ayat 13-19 karena pihak sekolah juga bekerjasama dengan orang tua siswa dalam proses pembinaan akhlak. Dalam hal pembinaan akhlak, orang tua mempunyai peran yang sangat penting karena orang tua lah yang paham bagaimana perkembangan akhlak anaknya karena waktu bersama orang tua lebih banyak dibanding waktu bersama guru di sekolah. 2) pendidikan akhlak di MTS DDI Parangsialla didukung oleh adanya kesadaran dan semangat untuk jadi pribadi yang lebih baik serta adanya kerjasama antara orang tua siswa dan guru di sekolah untuk memberikan bimbingan akhlak dan mengontrol bagaimana akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari apakah sesuai dengan ajaran Islam atau belum. Dan adapun salah satu faktor penghambat pendidikan akhlak adalah masih adanya orang tua yang lebih menuntut anaknya untuk mengejar dunia dibandingkan membererikan pendidikan agama kepada anaknya.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Akhak

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, taufiq dan inayah-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini. Salam dan shalawat semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut Nabi hingga akhir zaman.

Banyak kendala yang penulis hadapi dalam penelian dan penyusunan skripsi ini namun karena berkat dari Allah SWT dan bantuan semua pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, bapak Rabali Dg Palle dan Ibu Jumania, yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, dorongan dukungan secara moril maupun material dan doa yang tidak terhingga.
2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga skripsi ini dpat terselesaikan.
3. Dr.Amirah Mawardi,S.Ag,M.Si Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Nurhidaya M. S.Pd.I., M.Pd.I. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas
5. Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

6. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A. dan Ahmad Abdullah, S.Ag M.Pd.I. pembimbing yang penuh kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing serta memberikan arahan, sehingga skripsi ini dapat tersusun.
7. Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Bapak Rakhmatullah, S.Pd.I. kepala MTs DDI Parangialla, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Guru MTs DDI Parangialla.
10. Kepada seluruh teman-teman yang belum sempat penulis sebutkan dalam skripsi ini yang telah memberikan bantuan moral maupun moril selama penulis masih dalam jenjang pendidikan.

Penulis juga menyadari bahwa sebagai manusia biasa banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan lapang dada penulis senantiasa mengharapkan petunjuk dan saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki skripsi ini. Pada akhirnya penulis mengharapkan kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak lain yang membutuhkan. Aamiin

Makassar, 28 Oktober 2021

Hermin
1051911058416

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	7
A. Pendidikan Akhlak.....	7
1. Pengertian Pendidikan Akhlak	7
2. Ruang Lingkup Akhlak	12
3. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Akhlak	15
B. Al-Quran Surah Luqman ayat 13-19	18
1. Pesan Luqmanul Hakim Dalam Al-Quran	18
2. Konsep Pendidikan Akhlak dalam QS. Luqman ayat 13-19.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38

A. Desain Penelitian	38
1. Jenis Penelitian	38
2. Pendekatan Penelitian	38
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	38
C. Fokus Penelitian	38
D. Sumber Data	40
E. Instrumen Penelitian	40
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	44
A. . Gambaran Umum MTS DDI Parangsialla	44
B. Implementasi pendidikan akhlak pada surah lukman ayat 13-19 di MTs DDI Parangsialla Kecamatan Kabupaten Jenepono	47
C. faktor pendukung dan penghambat pendidikan akhlak pada siswa di MTs DDI Parangsialla Kecamatan Kabupaten Jenepono	49
BAB V Penutup	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53
Daftar Riwayat Hidup	55
Lampiran- Lampiran.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akhlak merupakan permasalahan utama yang menjadi tantangan manusia sepanjang sejarahnya. Sejarah bangsa-bangsa yang diabadikan dalam al Qur'an baik kaum Ad, Tsamud, Madyan maupun yang didapat dalam buku-buku sejarah menunjukkan bahwa suatu bangsa akan kokoh apabila akhlaknya kokoh dan sebaliknya suatu bangsa akan runtuh bila akhlaknya rusak.

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral (akhlak) dan keutamaan perangai, tabiat yang dimiliki dan harus dijadikan kebiasaan oleh anak sejak kanak-kanak hingga ia menjadi mukallaf. Tidak diragukan bahwa keutamaan-keutamaan moral, perangai dan tabiat merupakan salah satu buah iman yang mendalam, dan perkembangan religius yang benar.¹

Al-Qur'an merupakan salah satu petunjuk yang berasal dari Allah SWT bagi umat manusia beriman dimana harus dipahami, dihayati, dan diamalkan agar manusia dapat menjalankan tugasnya sebagai khalifah fi al-ardl dan sebagai „Abdullah fi al-ard dengan sebaiknya berlandaskan petunjuk ajaran Al-Qur'an.

Pendidikan merupakan suatu usaha tindakan mentransfer nilai-nilai yang mendidik guna membentuk kepribadian manusia untuk menuju pada hal yang lebih baik.

¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 1990), hlm. 174.

Dalam perkembangannya pengertian pendidikan selalu mengalami perubahan menuju kesempurnaan. Pada awalnya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.²

Pendidikan Islam sebagai proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan mengangkat derajat kemanusiaan sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah), penting sekali diberikan kepada peserta didik, terutama dalam mengantisipasi krisis moral sebagai dampak negatif dari globalisasi yang melanda bangsa Indonesia.³

Pendidikan akhlak menurut Hamka yang bersumber dari QS. Luqman ayat 13-19 meliputi pengertian, tujuan, metode, sumber akhlak, materi pendidikan akhlak, dan komponen yang mendukung keberhasilan pendidikan akhlak. Untuk pengertian, pendidikan akhlak yang dimaksud adalah pendidikan yang mengarahkan akhlak manusia kepada akidah yang benar, sikap yang benar, cara mengasuh yang benar, senantiasa berbuat baik yang benar, dan beradab dan sopan santun yang benar. Pengertian tersebut sekaligus menunjukkan tujuan dari pendidikan akhlak, yaitu mengarahkan akhlak peserta didik kepada akidah yang benar, sikap yang benar, cara mengasuh yang benar, senantiasa berbuat baik yang benar, dan beradab dan sopan santun yang benar. Metode yang digunakan dalam

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 29-30.

³ Akh. Muzakki dan Kholilah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2017),

pendidikan akhlak adalah ceramah, demonstrasi, dan keteladanan, yang semua itu bersumber dari tiga hal juga, yaitu dari Allah, panduan Rasulullah, dan sikap masyarakat di sekeliling peserta didik. Materi pendidikan yang dirumuskan Hamka dalam tafsirnya terhadap QS. Luqman ayat 13-19 adalah jangan syirik, shalat, sabar, ikut prosedur, menghormati orang tua bila orang tua menyeru kepada kebenaran, mempergauli orang tua sepatutnya jika orang menyeru kepada kemusyrikan, amar ma'ruf nahi mungkar, jangan berpaling muka ketika berbicara, jangan sombong dalam berperilaku, jangan berbangga-bangga diri dalam kehidupan, sederhana dalam berjalan dan lunak dalam berbicara sesuai konteksnya. Adapun komponen pendidikan yang menjadi pendukung pelaksanaan pendidikan akhlak yang dijabarkan tersebut adalah pendidik, peserta didik, dan proses evaluasi dari pendidikan akhlak yang dimaksud.⁴

Allah SWT sendiri melalui firman-Nya beberapa kali memuji Rasulullah SAW, diantaranya dalam surat Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya: "sesungguhnya engkau (wahai Muhammad) benar-benar berbudi pekerti mulia".

⁴Abdullah Sani Ritonga, et al., "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif HAMKA (Studi QS. Luqman dalam Tafsir Al-Azhar)" *Edu Religia*, Vol. 2 No. 4 (Oktober-Desember, 2018), 539.

pendidikan akhlak dalam AL-Quran surah luqman ayat 13-19 yang mengisahkan tentang wasiat luqman terhadap puteranya, walaupun hanya terdiri dari tujuh ayat saja, namun didalamnya tersimpan dasar-dasar ilmu pendidikan dan akhlak yang tinggi yang tidak akan berubah-ubah. Dalam hal ini implikasi metode berperan penting dalam menanamkan potensi-potensi akhlak siswa hubungannya dengan proses penemuan jati diri dan juga dalam pendidikan moral (akhlak) merupakan jiwa dari pendidikan islam, sehingga islam telah memberikan kesimpulan bahwa pendidikan islam dalam mencapai suatu akhlak yang sempurna. oleh karena itu penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak anak mendapat perhatian besar, maka sejak saat ini pembinaan akhlak harus terus dibiasakan hal ini mengingat bahwa pembiasaan berperilaku baik pada siswa harus sesuai dengan pola perkembangan dan pertumbuhannya.

Implementasi akhlak pada siswa bersifat alami, karena pada hakikatnya keluarga merupakan wadah pembentukan watak dan akhlak tempat pendidikan awal seorang anak sejak dilahirkan sampai proses pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani adalah lingkungan keluarga, dan lingkungan disekitarnya oleh karena di dalam keluargalah dimulainya pembinaan nilai-nilai akhlakul karimah.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian apakah akhlak peserta didik sudah sesuai dengan implementasi dari Al-Quran surah lukman ayat 13-19. Sehingga peneliti tertarik dengan judul "Implementasi Pendidikan Akhlak Menurut Al-Qur'an Surah Lukman Ayat 13-19 di MTS DDI Parangsiiala Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengangkat dua pokok permasalahan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak pada surah lukman ayat 13-19 di MTs DDI Parangsialla Kecamatan Kabupaten Jeneponto?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendidikan akhlak pada siswa di MTs DDI Parangsialla Kecamatan Kabupaten Jeneponto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan akhlak pada surah lukman ayat 13-19 di MTs DDI Parangsialla Kecamatan Kabupaten Jeneponto
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendidikan akhlak pada siswa di MTs DDI Parangsialla Kecamatan Kabupaten Jeneponto

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam proposal ini adalah:

1. Secara ilmiah, penulisan proposal ini untuk mempertajam kematangan, keilmuan, serta kemampuan untuk melahirkan sebuah karya ilmiah.
2. Secara pragmatis, penulisan proposal ini memberikan bekal pengetahuan mengenai teori-teori tentang pendidikan dan mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang penelitian sosial, serta sebagai sumbangan pemikiran mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru mata pelajaran.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pendidikan Akhlak

1. Penertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan berasal dari kata didik, yaitu memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan akhlak dapat juga diartikan sebagai berikut:

- a. Perbuatan (hal, cara) mendidik
- b. ilmu, ilmu didik, ilmu mendidik, pengetahuan tentang didik/ pendidikan
- c. Pemeliharaan (latihan-latihan) badan, batin dan jasmani.⁵

Pendidikan dalam Bahasa Arab biasa disebut dengan istilah tarbiyah yang berasal dari kata rabba.⁶ Dalam mu'jam bahasa Arab, kata al-tarbiyah memiliki tiga akar kebahasaan yaitu rabba, yarubbu, tarbiyah yang memiliki makna memperbaiki, menguasai urusan, memelihara dan merawat, memperindah, memberi makan, mengasuh, tuan, memiliki, mengatur, dan menjaga kelestarian maupun eksistensinya.⁷ Pengertian ini juga didasarkan QS. Asy- Syuara: 18, yaitu:

يَسْتَعْجِلُ بِهَا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِهَا وَالَّذِينَ آمَنُوا مُشْفِقُونَ مِنْهَا وَيَعْلَمُونَ

⁵Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 21

⁶Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Jogjakarta: Lkis Jogjakarta, 2009), hlm. 14

⁷Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hlm. 11

أَنَّهُ أَحَقُّ أَلَّا إِنَّ الَّذِينَ يُمَارُونَ فِي السَّاعَةِ لَفِي ضَلَالٍ بَعِيدٍ

Dia (Fir'aun) menjawab: "Bukankah kami telah mengasuhmu di lingkungan (keluarga) kami, waktu engkau masih kanak-kanak dan engkau tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu. (QS. Asy-Syuara: 18).⁸

Artinya, pendidikan (*tarbiyah*) merupakan usaha untuk memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengatur kehidupan peserta didik, agar ia dapat *survive* lebih baik dalam kehidupannya.⁹

Menurut John Dewey dalam bukunya *Experience and Education*, mengatakan bahwa *education is a process of overcoming natural inclination and substituting in its place habits acquired under external pressure*.¹⁰

Artinya pendidikan adalah sebuah proses mengatasi kecenderungan alami (bawaan diri manusia yang buruk) dan menggantinya ke dalam kebiasaan yang diperoleh di bawah pengaruh dari luar (pembelajaran).

Menurut Musthafa al-Maraghi yang membagi aktifitas al-*tarbiyah* dengan dua macam: (a) *Tarbiyah khalqiyyah*, yaitu pendidikan yang terkait dengan pertumbuhan jasmani manusia, agar dapat dijadikan sebagai sarana dalam mengembangkan rohaninya. (b) *Tarbiyah diniyyah tahdzibiyyah*, yaitu pendidikan

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Penebar Kalam, 2010), Jilid. VII, hlm. 67

⁹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 11

¹⁰ John Dewey, *Experience and Education*, (New York: Touchstone Rockefeller Center, 1997), hlm. 17

yang terkait dengan pembinaan dan pengembangan akhlak dan agama manusia, untuk kelestarian rohaninya.¹¹

Pendidikan adalah proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan dan pencerahan pengetahuan. Dalam arti luas pendidikan baik formal maupun informal meliputi segala hal yang memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan tentang dunia tempat mereka hidup.¹²

Akhlak dari sudut kebahasaan berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tabi'at (kelakuan atau watak dasar), kebiasaan atau kelaziman dan peradaban yang baik. Kata akhlaq merupakan jamak dari khilqun atau khuluqun yang artinya sama dengan arti akhlak sebagaimana telah disebutkan di atas. Kata akhlaq dan khuluq keduanya dapat dijumpai pemakaiannya dalam QS. Al-Qalam:

4.¹³

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Terjemahnya :

Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.¹⁴

Adapun akhlak yang kelihatan adalah kelakuan atau muamalah. Kelakuan adalah gambaran dan bukti adanya akhlak, maka bila kita melihat orang yang memberi dengan tetap di dalam keadaan yang serupa, menunjukkan kepada kita akan

¹¹ Abdul Muji dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm.17

¹² Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, hlm. 21-23

¹³ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), hlm. 174

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, jilid.X, hlm. 263

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 4 MAROS



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd) Pada Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

Nanda Ariaty Arif
105191112016

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1441 H/2020 M

24/08/2022

Prof.
Smb. Alim

P/0058/PAI/2250
AR
m



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi saudara Nanda Ariaty Arif, NIM. 105 191 112 016 yang berjudul **"Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Maros"** telah diujikan pada hari Sabtu, 20 Rabiul Akhir 1442 H / 05 Desember 2020 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

20 Rabiul Akhir 1442 H
Makassar, _____
05 Desember 2020 M

Dewan penguji :

etua : Dr. Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I
Sekertaris : Dra. Nurani Azis, M.Pd.I
Anggota : Drs. Syamsuriadi, M.A
: Ya'kub, S.Pd.I.M.Pd.I
Pembimbing I : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
Pembimbing II : Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari / Tanggal : Sabtu, 05 Desember 2020 M / 20 Rabiul Akhir 1442 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama : Nanda Ariaty Arif
Nim : 105191112016
Judul Skripsi : Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Maros

Dinyatakan : LULUS

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

Sekretaris

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.
NIDN : 0906077301

Dewan Penguji

1. Dr. Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I
2. Dra. Nurani Azis, M.Pd.I
3. Drs. Syamsuriadi, M.A
4. Ya'kub, S.Pd.I.M.Pd.I

Disahkan Oleh:

Dekan FAL Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan
Dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI di SMA
Negeri 4 Maros"

Nama : Nanda Ariaty Arif

Nim : 105191112016

Fakultas/Jurusan : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 13 Rabiul Awal 1442 H
30 Oktober 2020 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I.
NIDN. 0931126249


Drs. H. Abd Samad, T. M.Pd.I
NBM. 659 454

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTS DDI Parangsialla

MTS DDI Parangsialla adalah salah satu sekolah kecil yang merupakan naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang terletak di Desa Tino Kecamatan Tarowang Kabupaten Jemponto. Sekolah ini didirikan pada tahun 2008 yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah atas nama Ibu Muliali yang menjabat dari tahun 2008 hingga 2012.⁴⁰

1. Visi Misi MTS DDI Parangsialla

a. Misi Sekolah

Unggul dalam berprestasi, berkualitas, berdisiplin tinggi, beriman dan berbudhi pekerti luhur.

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.
- 2) Mendorong dan mengoptimalkan peranan guru dalam peningkatan mutu proses belajar mengajar.
- 3) Mengoptimalkan peranan orang tua dalam menunjang program sekolah.
- 4) Membimbing dan membantu siswa mengenal dirinya dalam penerapan budhi pekerti luhur.
- 5) Mendayagunakan sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang proses belajar mengajar.

⁴⁰ Staf Tata Usaha MTS DDI Parangsialla

2. Keadaan Gedung dan Sarana MTS DDI Parangsalila
Untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar maka diperlukan gedung dan sarana yang memadai. Berikut peneliti sajikan keadaan gedung di MTS DDI Parangsalila.

Tabel 4.1
Keadaan gedung dan sarana MTS DDI Parangsalila

No	Bangunan / Ruangan	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Ruang kepala sekolah	1	✓	
2	Ruang guru	1	✓	
3	Ruang kelas	3	✓	
4	Ruang tata usaha	1	✓	
8	Musholla	1	✓	
9	Perpustakaan	1	✓	
10	Lapangan olahraga	1	✓	
11	Lapangan upacara	1	✓	
12	Kantin sekolah	1	✓	
13	Toilet	2	✓	

3. Keadaan Siswa MTS DDI Parangsalia

Siswa-siswi di MTS DDI Parangsalia merupakan komponen yang telah lulus seleksi penerimaan siswa baru yang diadakan setiap tahun. Berikut peneliti sajikan keadaan siswa-siswi MTS DDI Parangsalia.

Keadaan Siswa MTS DDI Parangsalia

Tabel 4.2

No	Kelas	Jumlah Siswa	Wali Kelas
1	VII	16	Ardilla Nur, S.Pd
2	VIII	17	Nurrahmah, S.Hum
3	IX	21	Nurul Khaerunnisa Ersas, S.Pd

4. Keadaan Guru dan Pegawai MTS DDI Parangsalia

Dalam lembaga pendidikan formal kehadiran guru dan pegawai memiliki peranan yang sangat penting. Dimana dalam proses pembelajaran peran guru sangat besar karena mereka sebagai pemegang kendali pada lembaga pendidikan. Tanpa adanya guru dalam sebuah lembaga pendidikan formal, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Berikut peneliti sajikan keadaan guru dan staf MTS DDI Parangsalia

NO.	NAMA / NIP	JABATAN	Alamat Tempat	MTS ini
1	RAKHMATULLAH, S.Pd.I	Kepala	Taipacani	01-01-2010
2	HJ. SAENAB, S.Pd.I	Wakamad	Kanang-Kanang	01-01-2008
3	HASNAH, S.Pd.I	Guru Kelas	Tino	01-01-2010
4	ISMAL, S.Pd.I	Guru Kelas	Cambalompoa	01-01-2008
5	NURANTI, S.Pd.I	Guru Kelas	Parangsalia	01-01-2010
6	ISMAINAR, S.Pd	Guru Kelas	Kanang-Kanang	01-01-2015
7	SUHARDI, S.Pd.I	Guru Kelas	Parangsalia	01-01-2015
8	SUHARDI, S.Pd	Guru Kelas	Parangsalia	01-01-2008
9	RAHMI MARDATILLA, S.Pd., M.Pd	Guru Kelas	Taipacani	01-01-2015
10	ARDILALLAH NUR, S.Pd.I	Guru Kelas	Taipacani	01-01-2016
11	MUZAKKIR, S.Pd	Guru Kelas	Morowa	01-01-2018
12	NURRAHMAH, S.Hum	Guru Kelas	Parangsalia	01-01-2020
13	NURUL KHAERUNNISA ERSA, S.Pd	Guru Kelas	Tarowang	01-07-2021
14	ANWAR, S.Pd	Guru Kelas	Tarowang	01-09-2021

Kedudukan Guru dan Pegawai MTS DDI Parangsalia

Tabel 4.3

15	RAHMAT HIDAYAT	Staf TU	Parangsalia	01-01-2019
16	HJ. MANTANG	Cleaning Servis	Parangsalia	01-01-2012

B. Implementasi pendidikan akhlak pada surah lukman ayat 13-19 di MTS

BDI Parangsalia Kecamatan Kabupaten Jeneponto

Didirikannya MTS BDI Parangsalia di Desa Tino Kecamatan Tarowang

sangat membantu proses pendidikan akhlak anak karena di sekolah ini anak diberikan pendidikan bukan hanya ilmu dunia saja melainkan diberikan juga pendidikan agama salah satunya itu pendidikan akhlak, sehingga anak memiliki perilaku yang baik dan menjalani hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Materi akhlak yang diajarkan di madrasah adalah akhlak kepada Allah,

Akhlak kepada orang Tua, akhlak kepada orang lain dan akhlak terhadap

lingkungan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah

yang mengatakan:

Materi yang diberikan di madrasah ini adalah materi yang mencakup akhlak dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap orang lain serta akhlak terhadap lingkungan. Materi akhlak yang seperti inilah yang sangat penting diberikan kepada siswa agar bisa memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat ketahui bahwa pendidikan

Akhlak yang diterapkan di madrasah ini sudah sesuai dengan pendidikan akhlak

yang terkandung dalam QS. Lukman ayat 13-19. Sebagaimana ucapan senada

yang diberikan oleh guru Akidah Akhlak di Madrasah ini yaitu:

⁴¹ Rakhmatullah, Wawancara, Tanggal 10 November 2021

- Dalam pengimplementasian pendidikan Akhlak kami lebih menekankan pendidikan yang terkandung dalam QS. Luqman sebagai pedoman untuk mendidik anak agar memiliki Akhlak yang sesuai dengan Al-Quran.⁴²
- Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan Akhlak yang diterapkan di MTS DDI Parangsalila adalah pendidikan akhlak yang mencakup tentang:
1. Pendidikan Akidah
Pendidikan Akidah terdiri dari pengesaan Allah, tidak menyekutukan-Nya dan bersyukur nikmat-Nya. Pendidikan aqidah dan tauhid adalah nasehat pertama yang diberikan Luqman kepada anaknya.
 2. Pendidikan Akhlak
Akhlak adalah implementasi dari iman dalam bentuk perilaku. Allah telah memerintahkan kita untuk berbuat baik kepada orang tua karena pengorbanan mereka untuk mendidik dan membesarkan anaknya sangat luar biasa, sebagaimana Allah telah menjelaskan dalam QS. Luqman ayat 14 bahwa ibu telah bersusah payah mengandung selama 9 bulan dengan kelelahan yang terus bertambah dan menyusui anaknya selama dua tahun. Akhlak seseorang merupakan cerminan dari pribadinya. Allah tidak melihat pada tampilan fisik, akan tetapi Allah hanya melihat isi hatinya atau dengan kata lain akhlak termasuk di dalamnya.
 3. Pendidikan Ibadah

Pendidikan ibadah mencakup segala tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ibadah merupakan penyempurnaan dari pembinaan akidah. Sebab ibadah merupakan cerminan dari akidah.

4. Pendidikan Muamalah

Selain penanaman akhlak terhadap kedua orang tua, pendidikan akhlak dalam keluarga juga perlu menanamkan akhlak terhadap orang lain. akhlak terhadap orang lain meliputi adab, sopan santun dalam bergaul, tidak sombong dan berjaat sederhana serta bersuara yang lembut.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan akhlak di MTS DDI Parangjalla sudah diberikan dengan cukup baik dan materi yang diberikan sudah sesuai dengan pendidikan Akhlak yang dimuat dalam Al-Quran Surah Lqman ayat 13-19 karena pihak sekolah juga bekerjasama dengan orang tua siswa dalam proses pembinaan akhlak. Dalam hal pembinaan akhlak, orang tua mempunyai peran yang sangat penting karena orang tua yang paham bagaimana perkembangan akhlak anaknya karena waktu bersama orang tua lebih banyak dibanding waktu bersama guru di sekolah.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Akhlak Pada Siswa Di

MTS DDI Parangjalla Kecamatan Kabupaten Jeneponto

Keberhasilan sebuah pendidikan akhlak dipengaruhi oleh faktor yang mendukung terlaksananya pendidikan itu sendiri. Adapun beberapa faktor yang mendukung proses pendidikan akhlak di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Adanya kesadaran siswa untuk menjadi pribadi yang berakhlak islami

2. Adanya nilai semangat pada siswa untuk terus memperbaiki diri agar bisa menjalankan perintah Allah dan Sunnah Rasul

3. Adanya kerjasama antara orang tua dan guru dalam proses pembinaan akhlak siswa.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di MTS DDI Parangsalila, maka dapat dijabarkan hasil wawancara sebagai berikut:

Alhamdulillah pendidikan akhlak di sekolah ini dapat dilaksanakan dengan baik karena adanya kesadaran dan semangat siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik, serta adanya kerjasama antara wali murid dengan orang tua siswa. Jika pendidikan akhlak kami hanya berikan di sekolah maka siswa kami mungkin tidak akan terbiasa berakhlak yang baik karena waktu mereka di sekolah tidak banyak, melainkan waktu mereka akan lebih banyak dihabiskan di rumah, sehingga orang tua juga memiliki peran untuk memberikan pendidikan akhlak dan mengontrol bagaimana akhlak anaknya dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan akhlak di MTS DDI Parangsalila didukung oleh adanya kesadaran dan semangat untuk jadi pribadi yang lebih baik serta adanya kerjasama antara orang tua siswa dan guru di sekolah untuk memberikan bimbingan akhlak dan mengontrol bagaimana akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari apakah sesuai dengan ajaran Islam atau belum.

Adapun Salah satu yang menjadi faktor penghambat pendidikan akhlak adalah adanya ketidaksesuaian antara ajaran agama dan keinginan para orang tua dan anak. dilihat dari kondisi masyarakat saat ini banyak orang tua yang tidak terlalu menekankan pendidikan akhlak anaknya melainkan mereka hanya menekankan anaknya pada pendidikan di dunia saja.

⁴³ Nurrahma, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2021

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di MTS DDI Parangsalila, maka dapat dijabarkan hasil wawancara sebagai berikut:

masih ada beberapa siswa kami yang memiliki akhlak yang kurang baik. Hal itu terjadi karena orang tua mereka yang melepas anaknya begitu saja, orang tua lebih sibuk mengejar pekerjaan yang menghasilkan uang dibanding memberikan bimbingan dan mengontrol akhlak anaknya. terkadang mereka juga terkadang lebih menuntun anaknya untuk mengejar dunia dibanding menuntun ilmu⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat pendidikan akhlak adalah masih adanya orang tua yang lebih menuntun anaknya untuk mengejar dunia dibanding memberikan pendidikan

agama kepada anaknya.

1. Implementasi pendidikan akhlak di MTS DDI Parangsalila sudah diberikan dengan cukup baik dan materi yang diberikan sudah sesuai dengan pendidikan Akhlak yang dimuat dalam Al-Quran Surah Iqman ayat 13-19, pelaksanaan pendidikan akhlak di MTS DDI Parangsalila sudah diberikan dengan cukup baik dan materi yang diberikan sudah sesuai dengan pendidikan Akhlak yang dimuat dalam Al-Quran Surah Iqman ayat 13-19 karena pihak sekolah juga bekerjasama dengan orang tua siswa dalam proses pembinaan akhlak. Dalam hal pembinaan akhlak, orang tua mempunyai peran yang sangat penting karena orang tua lah yang paham bagaimana perkembangan akhlak anaknya karena waktu bersama orang tua lebih banyak dibanding waktu bersama guru di sekolah.
2. pendidikan akhlak di MTS DDI Parangsalila didukung oleh adanya kesadaran dan semangat untuk jadi pribadi yang lebih baik serta adanya kerjasama antara orang tua siswa dan guru di sekolah untuk memberikan bimbingan akhlak dan mengontrol bagaimana akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari apakah sesuai dengan ajaran Islam atau belum. Dan adapun salah satu faktor penghambat pendidikan akhlak adalah masih adanya orang tua yang lebih menuntut anaknya untuk mengajar dunia dibanding memberikan pendidikan agama kepada anaknya.

A. KESIMPULAN

PENUTUP

BAB V

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

1. Untuk Bagi kepala sekolah dan para guru agar berkolaborasi dengan orang tua siswa dalam mendidik anak terutama dalam hal pendidikan akhlak.
2. Bagi para pendidik dan calon pendidik baik orang tua ataupun guru dalam mendidik anak agar tidak mendidik hanya dengan teori-teori saja tetapi didiklah akhlak anak dengan keteladanan karena setiap yang dididik akan melihat kepada siapa yang mendidiknya.
3. Bagi anak atau siswa agar senantiasa mengamalkan pendidikan Islam yang diajarkan oleh orang tua di rumah ataupun yang diajarkan oleh guru agar dapat menjadi anak yang memiliki akhlak yang baik.

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemah
 Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset Bandung.
- Amin, Ahmad. 19943. *Al-Akhlaq*. Trj. Farid Ma'ruf. Jakarta: PT. Karya Unipress.
- Anwar Yusuf, Ali. 2003. *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Baidan, Nashrudin. 1998. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Burhanudin, Tamyis. 2001. *Akhlak Pesantren Solusi Bagi Kerusakan Akhlak*. Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika.
- Ismail Al Ghazali, Ihsa' *Ummuddin III*. (Kairo: Darul Kutub Al Marabiyah. John Dewey. 1997. *Experience and Education*. New York: Touchstone Rockefeller Center.
- Lexy, J. Moleong. 2005 *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah
 Muzakki dan Kholilah. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya: Kopertais IV Press.
- Nashih Ulwan, Abdullah. 1990. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Ramayulis. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR



Rogib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Jogjakarta: Lkis Jogjakarta, 2009.

Sani Rionga, Abdullah. 2018. *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif HAMKA (Studi QS. Luqman dalam Tafsir Al-Azhar)*. Edu Riligia, Vol 2.

Sudarsono. 2005. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

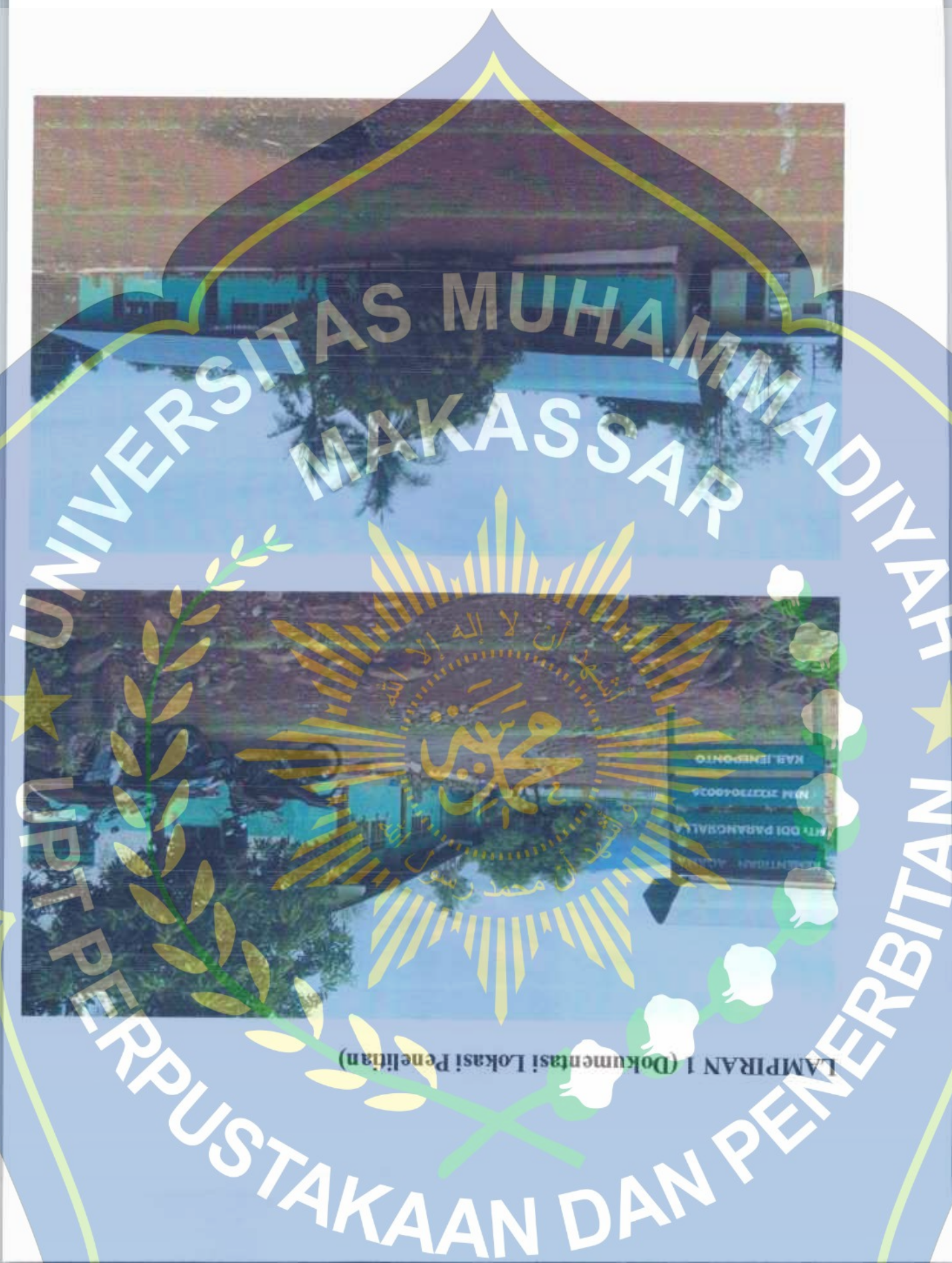
Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam

melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil tahun 2011 dan tamat pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2016 penulis pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri Wotu pada penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri Wotu pada tahun 2008 dan tamat Wotu pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008. Kemudian Jumanta. Penulis mengawali pendidikan di SD Negeri Cmpae bersaudara, dari pasangan bapak Rabali Dg. Palle dan ibu Hermin. Burau, 05 Agustus 1995, anak ke dua dari tiga



DAFTAR RIWAYAT HIDUP







UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



LAMPIRAN 2 (Observasi di Ruang Kelas)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



LAMPIRAN 3 (Wawancara dengan Guru Agidah Akhlak)

meter count: 5781

d count: 882

name: BAB I - 2022-01-03T15:59:51.914.docx (28.43K)

mission ID: 1737048463

mission date: 03-Jan-2022 03:08PM (UTC+0700)



BAB I Hermi in 105191108416
by Tahap Iump

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

repository.metrouniv.ac.id

Internet Source

issuu.com

Internet Source

pendidikanuntukpebedaan.blogspot.com

Internet Source

2%

3%

4%





by Tahap Tump

BAB II Hermi 105191108416

9%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

repository.unisba.ac.id

Internet Source

www.coursehero.com

Internet Source

etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

www.jurnal.upi.edu

Internet Source

2%

2%

3%

3%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

Page count: 6169

Page: 970

Page: 3_p1a.docx (42.81K)

Session ID: 1737048786

Session date: 03-Jan-2022 03:10PM (UTC+0700)



by Tahap Tump

BAB III Hermi 105191108416

Sri nirwana Nana Sarowatzikri. "Manajemen
Risiko dalam Transaksi Gadaai Sepeda Motor di
Kelurahan Pancor Lombok Timur",
MANAZHIM, 2020

Publication

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

repository.bungabangsacirebon.ac.id

Internet Source

text-id.123dok.com

Internet Source

efendihatta.blogspot.com

Internet Source

Include quotes

On

Include bibliography

On

Exclude matches

< 2%

10%

7%

11%

STUDENT PAPERS

PUBLICATIONS

INTERNET SOURCES

after count: 8381

d count: 1388

name: BAB_IV_amin.s.docx (32.43K)

mission ID: 1737056336

mission date: 03-Jan-2022 03:52PM (UTC+0700)



by Tahap I ump

BAB IV Hermin 105191108416

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

www.scribd.com

Internet Source

docplayer.info

Internet Source

2%

2%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

Page count: 1622

Page count: 280

Page: BAB_V_-_2022-01-03T15:59:52.002.docx (17.5K)

Page ID: 1737050421

Page date: 03-Jan-2022 03:20PM (UTC+0700)



by Tanap Tump

BAB V Hermi 105191108416



ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

0%

3%

repository.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

turnitin



PRIMARY SOURCES

exclude quotes
exclude bibliography

On

exclude matches

29%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

adanya akhlak dermawan di dalam jiwanya. Adapun perbuatan yang terjadi satu atau dua kali tidak menunjukkan akhlak.¹⁵

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁶

Sejalan dengan pengertian akhlak menurut Imam AlGhazali diatas, dalam Tahzib Al- Akhlaq wa Tathhir al-A'raf, Ibnu Maskawih mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Menurut Abdul Karim Zaidan, akhlaq adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.

Dari beberapa pengertian akhlak diatas dapat disimpulkan bahwa akhlaq atau khuluq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Jadi pada hakekatnya akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Dapat dirumuskan bahwa akhlak adalah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik

¹⁵ Ahmad Amin, *Al-Akhlaq*, Trj. Farid Ma'ruf, (Jakarta: PT. Karya Unipress, 1993), hlm. 63

¹⁶ Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin III*, (Kairo: Darul Kutub AlArabiyah, t.th), hlm. 99

dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia dan makhluk sekelilingnya.¹⁷

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak diartikan sebagai latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah. Pendidikan akhlak juga menumbuhkan personalitas (kepribadian) dan menanamkan tanggung jawab.

Pendidikan menurut kitab Adab Al-„Alim bukanlah transfer pengetahuan, melainkan harus mampu membentuk akhlak yang sempurna. Pendidikan harus mencakup tiga dimensi yaitu; dimensi keilmuan, pengamalan dan religius yang merupakan tujuan pendidikan yang menjadi target kitab Adab Al-„Alim dan metode pendidikan akhlak dikembangkan. Jadi pendidikan yang hanya menekankan aspek pemikiran dan melupakan aspek ilahiyah dianggap sebagai pendidikan yang tidak bisa melanjutkan idealitas pendidikan.¹⁸

Lewis Vaughn dalam bukunya *Moral Reasoning and Contemporary Issues* mengutip pendapat dari William, Artinya prinsip tanpa praktik/ pengamalan tidak berdaya, sedangkan praktik tanpa prinsip buta.

Pendidikan akhlak yang hanya pada teori tanpa adanya praktik/ pengamalan tidak akan bisa berdiri sendiri dan pengamalan akhlak tanpa ada landasan teori seperti orang buta yang tidak tahu tolak ukur perilaku yang dilakukan. Menurut Ibnu Maskawaih, pelaksanaan pendidikan akhlak akan mampu menuntun anak-anak remaja menjadi manusia dewasa dalam arti; dewasa secara social, emosional

¹⁷ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perpektif Al-Qur"an*, hlm.4

¹⁸ Tamyiz Burhanudin, *Akhlak Pesantren Solusi Bagi Kerusakan Akhlak*, (Yogyakarta : PT. Bayu Indra Grafika, 2001), hlm. 129-130

dan intelektual serta memiliki sikap kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW. Pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk mental manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila; berarti cara tersebut sangat tepat untuk membina mental anak dan remaja.¹⁹

John L. Elias dalam bukunya *Moral Education* mengutip pendapat Locke mengatakan bahwa *"believed that virtue should be taught more by practical experience than by learning rules from a book. For the earlier years of childhood he recommended the deliberate use of praise and shame as techniques of reinforcement. For the later years of childhood, there should be systematic encouragement of efforts at self control."*

Artinya Locke meyakini bahwa sifat/ karakter seharusnya lebih banyak diajarkan melalui pengalaman praktis dibandingkan melalui membaca dari aturan-aturan sebuah buku. Untuk tahun-tahun awal dari masa anak-anak dia merekomendasikan menggunakan pujian dan cemooh secara sengaja sebagai teknik untuk penguatan. Untuk tahun-tahun berikutnya dari masa anak-anak harus ada dorongan/ usaha yang sistematis kepada kontrol diri.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kehidupan. Pendidikan akhlak berwatak akomodatif kepada tuntutan kemajuan zaman yang ruang lingkupnya berada di

¹⁹ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 149, 151

dalam kerangka acuan norma-norma kehidupan Islam. Jadi pendidikan akhlak merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam.²⁰

2. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak mencakup beberapa aspek, yaitu:

a. Akhlak kepada Allah (khaliq)

Akhlak kepada Allah (khaliq), dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk terhadap Allah SWT sebagai khaliq. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah, seperti banyak diungkapkan dalam Al-Qur'an:

- 1) Tidak menyekutukan-Nya (QS. An-Nisa: 116)
- 2) Bertakwa kepada-Nya (QS. An-Nur: 35)
- 3) Mencintai-Nya (QS. An-Nahl: 72)
- 4) Ridha dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya (QS. Al-Baqarah: 222)
- 5) Bersyukur terhadap segala nikmat-Nya (QS. Al-Baqarah: 152)
- 6) Memohon atau berdo'a dan beribadah hanya kepada-Nya (QS. Al-Fatihah: 3)
- 7) Senantiasa mencari keridhaan-Nya (QS. Al-Fath: 9)

Lebih dari itu, bahwa titik tolak dari akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dari pengakuan inilah dilanjutkan dengan sikap ikhlas dan ridha, beribadah kepada-Nya, mencintai-Nya, banyak memuji-Nya.

²⁰ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, hlm. 22-23

bertawakal kepada-Nya dan sikap-sikap lainnya yang diakumulasikan ke dalam sikap *Inna Lillahi wa Inna Ilaihi Raji'un*.

b. Akhlak kepada sesama manusia

Akhlak kepada sesama manusia dapat dilakukan kepada diri sendiri ketika sabar dalam mengendalikan hawa nafsu dan menerima terhadap apa yang menimpanya dengan sikap baik dan positif, seperti dalam QS. An-Nahl: 126. Akhlak kepada orang tua (ibu dan bapak) seperti pada QS. Luqman: 14-15 yaitu dengan selalu berbakti kepada orang tua (*Birr al-walidain*) tidak hanya terbatas ketika mereka masih hidup, tetapi terus berlangsung walaupun mereka telah meninggal dunia dengan cara mendoakan dan meminta ampunan untuk mereka, menepati janji mereka ketika hidup yang belum terpenuhi dan meneruskan *shilatu ar-rahim* dengan sahabat-sahabat mereka di saat hidupnya.²¹ Memelihara hubungan horizontal kemanusiaan atau kemasyarakatan, ayah dan ibu sepatutnya mendapat prioritas pertama dan dalam posisi paling utama.²² Akhlak terhadap keluarga dengan menciptakan dan mengembangkan rasa kasih sayang antar anggota keluarga yang diungkapkan dalam bentuk komunikasi baik itu perhatian melalui kata-kata, isyarat ataupun perilaku, saling keterkaitan batin, keakraban, keterbukaan di antara anggota keluarga, menghapus kesenjangan antar anggota keluarga, menanamkan nilai-nilai moral dan menanamkan keyakinan terhadap eksistensi Allah. Ditekankan dalam QS. Luqman: 13. Akhlak kepada orang lain

²¹ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, hlm. 181-187

²² Udarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, hlm. 46

atau masyarakat umum dengan mengucapkan salam ketika bertemu (QS. An-Nur: 58) dan memaafkan kesalahan atau dosa orang lain (QS. Ali Imran: 34).²³

c. Akhlak terhadap lingkungan

Fungsi manusia sebagai khalifah dituntut mengayomi, memelihara, membimbing untuk berinteraksi antara manusia dengan sesama manusia dengan alam. Manusia dilarang untuk membuat kerusakan di muka bumi termasuk binatang, tumbuh-tumbuhan atau pun benda-benda tak bernyawa. Ditekankan dalam QS. Al-Hasyr: 5.²⁴

3. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Akhlak

Di dunia pendidikan, pembinaan akhlak menitik beratkan kepada pembentukan mental agar tidak mengalami penyimpangan. Sudarsono mengemukakan pendapat tentang tujuan pendidikan akhlak menurut Ibnu Maskawih bahwa tujuan pendidikan akhlak untuk menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam yang taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat yang baik.²⁵

Pendidikan akhlak sebagai salah satu cabang pendidikan agama Islam mengandung berbagai kegunaan dan manfaat, diantaranya:

a. Kemajuan rohaniyah

Orang-orang yang mempunyai pengetahuan dalam pendidikan akhlak lebih utama dari pada orang-orang yang tidak mengetahuinya karena dapat mengantarkan seseorang kepada jenjang kemuliaan akhlak, dapat menyadari mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang jahat, dapat memelihara diri agar

²³ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, hlm. 187-189

²⁴ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, hlm. 189-191

²⁵ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, hlm. 148

senantiasa berada pada garis akhlak yang mulia dan menjauhi segala bentuk tindakan yang tercela yang dimurkai oleh Allah.

b. Penuntut kebaikan Akhlak

dapat mempengaruhi dan mendorong manusia supaya membentuk hidup yang lurus dengan melakukan kebaikan yang mendatangkan manfaat bagi sesama manusia. Manusia akan dituntut kepada kebaikan jika memiliki akhlak yang baik pula.

c. Kebutuhan primer dalam keluarga

Akhlak merupakan faktor mutlak dalam menegakkan keluarga sejahtera. Keluarga yang tidak dibina dengan tonggak akhlak yang baik, tidak akan dapat bahagia, sekalipun kekayaan materialnya melimpah ruah. Sebaliknya terkadang suatu keluarga serba kekurangan dalam ekonomi namun dapat bahagia berkat pembinaan akhlak. Segala tantangan dan badai rumah tangga yang sewaktu-waktu datang melanda, dapat diatasi dengan rumus-rumus akhlak.

d. Kerukunan antar tetangga

Dalam membina kerukunan antar tetangga diperlukan pergaulan yang baik dengan jalan mengindahkan kode etik bertetangga. Di dalam pendidikan akhlak terdapat berbagai aturan dan etika pergaulan, termasuk dalam etika pergaulan bertetangga.

e. Peranan akhlak dalam pembinaan remaja

Mempekajari akhlak dapat menjadi sarana bagi terbentuknya insan kamil (manusia yang sehat dan terbina potensi rohaniannya sehingga dapat berfungsi secara optimal dan dapat berhubungan dengan Allah dan dengan makhluk lainnya

secara benar sesuai dengan ajaran akhlak selamat hidupnya di dunia dan akhirat).²⁶

Perintah Allah ditujukan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat (akhlakul madzmumah). Orang yang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia karena melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Orang yang bertakwa yang beribadah dengan ikhlas akan mengantarkan kesucian dan membawa budi pekerti yang baik dan luhur. Oleh karena itu, ibadah di samping sebagai latihan spiritual juga merupakan latihan sikap dan meluruskan akhlak.

Semua bentuk ibadah (shalat, puasa, zakat, haji) yang terkandung dalam rukun Islam merupakan pembiasaan akhlak yang pada permulaannya didorong oleh rasa takut kepada siksaan Allah yang akan diterima di akhirat atas dosa-dosa yang dilakukan tetapi lambat laun rasa takut tersebut hilang dan rasa cinta kepada Allah timbul di dalam hatinya. Makin banyak beribadah makin suci hatinya, maka mulia akhlaknya dan makin dekat kepada Allah serta makin besar pula rasa cinta kepada-Nya karena jauh dari perbuatan buruk dan melakukan kebaikan.²⁷ Jadi tujuan akhlak diharapkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi pelakunya sesuai ajaran Al-Qur'an dan Sunnah.

Manfaat pendidikan akhlak dapat dilihat dalam QS. Al-Fajr: 27-30 dimana Allah memberikan penghargaan kepada manusia yang sempurna imannya. Orang yang sempurna imannya niscaya sempurna pula budi pekertinya. Orang yang tinggi budi pekertinya mampu merasakan kebahagiaan hidup. Ia merasakan dirinya

²⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset Bandung, 2006), hlm. 158-160

²⁷ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, hlm. 5-7

berguna, berharga dan mampu menggunakan potensinya untuk membahagiakan dirinya dan untuk orang lain.²⁸

B. Al-Quran Surah Luqman ayat 13-19

1. Pesan Luqman Hakim dalam al-Qur'an

Luqman merupakan sebuah nama yang diabadikan dalam salah satu Surah yang ada dalam al-Qur'an. Ada kontroversi terhadap diri Luqman tentang siapa dia hingga layak diceritakan kisahnya dalam al-Qur'an dan nasihatnya menjadi rujukan banyak penelitian tentang bagaimana layaknya menjadi orang tua yang baik yang bisa menasihati anaknya.

Dalam Tafsir Shawy²⁹ disebutkan bahwa Luqman adalah Luqman bin Faghur bin Nakhur nin Tarakh yang disebut juga dengan Azar. Ada yang mengatakan bahwa Luqman adalah anak saudara perempuan nabi Ayub, ada yang mengatakan Luqman adalah anak dari bibi nabi Ayub. Ada yang mengatakan bahwa dia hidup seribu tahun sehingga bisa bertemu dengan nabi Dawud. Ada satu kesepakatan bahwa Luqman bukan seorang nabi tapi seorang bijak kecuali pendapat Ikrimah dan al-Syukbi yang berpendapat bahwa Luqman adalah seorang nabi.

Perselisihan lain terkait diri Luqman adalah asal kotanya. Ada yang mengatakan dari Nuba (Namibia) dari penduduk Ailah, ada juga yang menyebutkan dari Etiopia. Pendapat lain mengatakan bahwa ia dari Mesir Selatan

²⁸ Yatim Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, hlm. 16-17

²⁹ al-Malikiy, Hasyiyah al-Allamah Shawiy ala Tafsir al-Jalalain, (Beirut: Dar al-Fikr, 1993), Jilid 3, h. 313

yang berkulit hitam. Ada lagi yang mengatakan dia seorang Ibrani. Profesinya juga diperselisihkan, ada yang mengatakan dia seorang penjahit, pekerja pengumpul kayu atau tukang kayu, ada juga yang mengatakan pengembara.³⁰

Pesan yang termaktub dalam al-Qur'an adalah sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٠﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي غَمَمَيْنِ إِنَّ أَشْرَكَ لَوْلَا دَلِيلُكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١١﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفٌ وَأَتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَىٰ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٢﴾ يَبْنَىٰ إِنَّهَا إِنْ تَكْ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾ يَبْنَىٰ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ ﴿١٤﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٥﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَسْلِكَ وَأَعْصِصْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٦﴾

Terjemahnya:

13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah. Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".
14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.
15. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian

³⁰ M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, Vol 10, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), h. 297

hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

16. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui.
17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).
18. dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.
19. dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Sebab turunnya ayat 13-19 dari Surah Luqman tidak ditemukan adanya sebab yang melatarbelakangi turunnya ayat tersebut, hanya saja dalam ayat 13 dalam Tafsir al-Misbah, diriwayatkan bahwa Suwayd ibn ash-Shamit suatu ketika datang ke Makah. Ia adalah seorang yang cukup terhormat di kalangan masyarakatnya. Lalu Rasulullah mengajaknya untuk memeluk agama Islam. Suwayd berkata kepada Rasulullah, "Mungkin apa yang ada padamu itu sama dengan yang ada padaku." Rasulullah berkata, "Apa yang ada padamu?" Ia menjawab, "Kumpulan hikmah Lukman." Kemudian Rasulullah berkata, "Sungguh perkataan yang amat baik ! Tetapi apa yang ada padaku lebih baik dari itu. Itulah al-Qur'an yang diturunkan Allah kepadaku untuk menjadi petunjuk dan cahaya." Rasulullah lalu membacakan al-Qur'an kepadanya dan mengajaknya memeluk Islam.³¹ Diriwayatkan bahwa ayat 15 ini diturunkan berhubungan dengan Sa'ad bin Abi Waqqas, ia berkata, "Tatkala aku masuk Islam, ibuku

³¹ M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah, h. 296.

bersumpah bahwa beliau tidak akan makan dan minum sebelum aku meninggalkan agama Islam itu. Untuk itu pada hari pertama aku mohon agar beliau mau makan dan minum, tetapi beliau menolaknya dan tetap bertahan pada pendiriannya. Pada hari kedua, aku juga mohon agar beliau mau makan dan minum, tetapi beliau masih tetap pada pendiriannya. Pada hari ketiga, aku mohon kepada beliau agar mau makan dan minum, tetapi tetap menolaknya. Oleh karena itu, aku berkata kepadanya, Demi Allah, seandainya ibu mempunyai seratus jiwa dan keluar satu persatu di hadapan saya sampai ibu mati, aku tidak akan meninggalkan agama yang aku peluk ini. Setelah ibuku melihat keyakinan dan kekuatan pendirianku, maka beliaupun mau makan."³² Diriwayatkan pula bahwa Asma' putri Abu Bakar pernah didatangi oleh ibunya. Waktu itu ibunya masih musyrikah. Asma' berkata kepada Nabi bagaimana dia bersikap. Maka Rasulullah memerintahkannya untuk tetap menjalin hubungan baik, menerima dan memberinya hadiah serta mengunjungi dan menyambut kunjungannya.

Metode pendidikan yang termaktub dalam Surah tersebut menunjukkan metode yang bisa dijadikan pedoman oleh orang tua, yaitu:

- a. Metode mauizah (nasihat), metode ini berorientasi pada pembinaan nilai-nilai dengan cara menyentuh aspek emosi dan intuisi secara lebih intens.
- b. Metode ibrah (perenungan), metode ini mengajak anak untuk mengembangkan nalar dan intuisinya dalam menemukan makna-makna esensial di belakang fakta-fakta empirik.

³² Muhammad Ahsin Sakho, et.al., *al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010.), h. 553

c. Metode hiwar (dialog), metode ini melibatkan anak secara dialogis dalam proses pembelajaran, sehingga pengetahuan dan makna atau nilai dapat dikonstruksi secara bersama-sama antara pendidik dan terdidik.

d. Metode keteladanan yang baik, metode ini ditekankan agar nilai-nilai yang dibinakan kepada terdidik dapat terbaca secara konkret dari seluruh tindakan pendidik.

e. Metode amsal (perumpamaan), metode pendidikan ini membantu pemahaman terdidik dengan menggunakan perumpamaan yang konkret untuk memudahkan memahami sesuatu yang abstrak.³³

1. Konsep Pendidikan Akhlak dalam QS. Luqman ayat 13-19

Ayat 13 -19 Surah Luqman merupakan petunjuk bagaimana seorang ayah (ingat ayah bukan ibu) memberikan nasihat kepada anaknya:

1. Pendidikan Aqidah (Ayat 13)

"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah. Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Kata ya'idhu terambil dari kata wa'zh yaitu nasihat yang menyangkut berbagai kebijakan dengan cara yang menyentuh hati. Ada juga yang mengartikan

³³ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 89.

sebagai ucapan yang mengandung peringatan dan ancaman. Penyebutan kata ini sesudah kalimat dia berkata untuk memberi gambaran tentang bagaimana perkataan itu beliau sampaikan, yakni tidak membentak tetapi penuh kasih sayang sebagaimana dipahami dari panggilan mesranya kepada anak. Kata ini juga mengisyaratkan bahwa nasihat itu dilakukannya dari saat ke saat sebagaimana dipahami dari bentuk kata kerja masa kini dan masa datang pada kata *yaidhuhu*.

Luqman menasihati anaknya tidak menggunakan kata *banīy* yang artinya anakku, tetapi menggunakan kata *bunayya* yang berarti anak kecilku, merupakan isim tasghir dan di dalam kata tersebut penuh dengan rasa belas dan kasih orang tua terhadap anak agar tidak menyekutukan Allah karena menyekutukan Allah termasuk dosa yang besar.

Nasihat Luqman kepada anaknya merupakan nasihat tidak menggurui dan tidak mengandung tuduhan, karena orang tua tidak menginginkan kecuali kebaikan, dan orang tua hanya menjadi penasihat bagi anaknya. Luqman melarang anaknya dari perbuatan syirik, dia juga memberikan alasan atas larangan tersebut bahwa kemusyrikan itu adalah kedhaliman yang besar. Pernyataan Luqman tentang hakekat itu diperkuat dengan dua tekanan, yang pertama mengawalinya dengan larangan berbuat syirik dan alasannya yang kedua dengan menggunakan huruf *inna* yang berarti sesungguhnya dan huruf *la* yang bermakna benar-benar.

Nasihat orang tua terhadap anaknya bebas dari segala syubhat dan jauh dari segala prasangka. Sesungguhnya perkara tauhid dan larangan berbuat syirik merupakan perkara lama yang selalu diserukan oleh orang-orang yang

dianugerahkan hikmah oleh Allah diantara manusia. Dalam hal keagamaan, ada beberapa aspek yang sangat penting untuk diperhatikan orang tua, yaitu pendidikan ibadah, pendidikan pokok-pokok ajaran agama, pendidikan akhlakul karimah dan pendidikan aqidah islamiyah.

Diantara karakter dasar anak adalah potensi kebaikan (keagamaan). Potensi ini tentu bersumber pada ajaran agama, ujung-ujungnya adalah sebuah sikap untuk mengenal dan mengesakan Tuhan. Dengan mengajarkan beragama yang baik, secara tidak langsung memerintahkan anak untuk berbuat kebajikan. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam mengaplikasikan pendidikan ini. Orang tua dapat mengajarkan anak tentang mengenal Tuhan secara perlahan dari segala sesuatu yang kongkret (nyata), misalnya Tuhan itu Penyayang, Tuhan itu Pengasih dan lain-lain. Tuhan itu maha Kuasa terhadap segala alam, ingat seorang anak. Menurut al-Qur'an manusia (termasuk anak) adalah makhluk spiritual. Dia punya peranan yang penting dipanggung kehidupan dunia ini dan aktifitasnya diatur oleh prinsip dasar tertentu yang dilanggar akan menjadi orang jahat dan jika dipatuhi akan menjadi orang baik. Dari keadaan yang demikian, manusia sering disebut sebagai homo religius. Dengan ada fitrah beragama, manusia memerlukan pemenuhan kebutuhan rasa agama.

Manusia yang sudah menempati posisi mengenal Tuhanya akan meresapi kekuasaannya sebagaimana janji primordial yang pernah manusia ucapkan dalam Surah al-A'raf ayat 172. Status yang sudah sesuai dengan kehendak Allah inilah yang dinamakan dengan status fitrah. Ini artinya manusia lahir dengan ilmu dan pengetahuan tentang kondisi ideal.

Untuk dapat mewujudkan pendidikan ketauhidan dapat dilakukan sejak lahir. Misalnya ketika lahir diadzani, memberikan nama yang baik, melaksanakan aqiqah, mengajarkan ibadah dan memberikan pendidikan sesuai dengan tingkat usianya.

Anak harus diajarkan untuk meminta pertolongan hanya kepada Allah, bukan yang lain, bahkan harus diajarkan tentang al-Qur'an sebagai pedoman. Orang tua juga harus memperkenalkan sifat-sifat Allah yang Maha Pemurah, Maha Penyayang dan seterusnya. Dengan mulai mengenalkan Allah sedikit demi sedikit maka anak akan mulai bisa mengenal siapa Tuhannya, Kebesaran dan Kekuasannya yang tentu saja dengan tata cara yang lembut.

Kalimat indah yang disampaikan orang tua kepada anak yang masih kecil akan berpengaruh pada psikologi anak, dia kan ingat terus dengan kebiasaan orang tua yang berkata lembut dan ada kemungkinan akan terulang ketika anak tersebut menjadi orang tua. Dalam pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani anak akan terikat pada kematangan anak.

2. Berbakti kepada Orang Tua (Ayat 14)

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”

Ayat di atas mengingatkan seorang anak agar mengingat betapa seorang orang tuanya terutama ibu yang mengandung dengan susah payah, mulai dari mengandung sampai melahirkan dan menyapih sampai usia dua tahun.

Ada beberapa ayat al-Qur'an yang berisi wasiat berbakti kepada orang tua, seperti ayat 8 Surah al-Ankabut, dan ayat 15 Surah al-Ahqaf. Namun ada perbedaan yang disebabkan konteks Surah Luqman ini adalah uraian tentang wasiat Allah bagi umat terdahulu, sedangkan Surah al-Ankabut dan al-Ahqaf merupakan tuntunan bagi umat Muhammad. Dalam konteks ini Ibnu Asyur mengemukakan riwayat bahwa Luqman ketika menyampaikan nasihat ini kepada anaknya, dia menyampaikan juga bahwa: "Sesungguhnya Allah telah menjadikan aku rela kepadamu sehingga Dia tidak mewasiatkan aku kepadamu, tetapi Dia belum menjadikan engkau rela kepadaku maka Dia mewasiatkanmu berbakti kepadaku."

Ayat di atas tidak menyebutkan jasa bapak tetap menyebutkan jasa Ibu. Ini karena ibu berpotensi untuk tidak dihiraukan oleh anak karena kelemahan ibu dan dalam konteks melahirkan peranan bapak lebih ringan dibanding ibu.

Nasihat di atas bisa bermakna untuk anak agar mengingat jerih payah orang tua sekaligus mengingatkan orang tua bahwa ada kewajiban bagi orang tua untuk menjaga bayi meskipun masih di dalam kandungan. Orang tua harus memberikan harta yang halal agar anak lahir dengan badan yang kuat dan jiwa dan akal yang sehat. Jangan sampai ada makanan yang syubhat atau haram yang

dikonsumsi oleh keluarga karena hadis sudah jelas mengatakan bahwa yang haram itu jelas dan yang haram juga sudah jelas keterangannya.

Peranan ibu dalam keluarga sangat penting. Dialah yang mengatur, membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarganya dan menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi dengan suaminya. Untuk itu sebagai seorang ibu menyusui adalah kewajiban utama dalam memenuhi kebutuhan jasmani anak pada waktu bayi.

Selama dua tahun ibu menyusui anak nya dengan ASI. ASI atau air susu ibu merupakan emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa, dan garam-garam anorganik yang disekresi oleh kelenjar mammae ibu, yang berguna sebagai makanan bayi. ASI merupakan cairan putih yang dihasilkan oleh kelenjar payudara ibu melalui proses menyusui.

Mengasuh anak memerlukan sikap sabar dan tutur kata yang baik atau qaulan karima. Tanpa qaulan karima ucapan yang keluar terhadap anak hanya hardikan dan cacian yang membuat anak merasa tidak disukai meskipun bagi orang tua hardikan itu untuk kebaikan anak. Maka ketika orang tua memperlakukan anak dengan baik maka orang tua akan memperoleh balasan wa bilwalidaini ihsana. Dalam penafsiran penggalan ayat tersebut, anak dituntut berbuat baik kepada kedua orang tua disebabkan orang tua telah berbuat ihsan kepada anak; mengandung selama sembilan bulan, melahirkan, mengasuh, merawat hingga anak tumbuh dewasa. Dengan demikian, perintah anak untuk berbuat ihsan kepada orang tua menjadi wajib dengan syarat orang tua telah

terlebih dahulu berbuat ihsan kepadanya. Ihsan orang tua terhadap anak sangat urgen sebab seorang anak yang dilahirkan ke dunia ini dalam keadaan lemah tanpa daya dan membutuhkan pertolongan orang lain.

3. Larangan Taat Kepada Orang Tua dalam Hal Kemusyrikan (Ayat 15)

“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Jika orang tua menyuruh untuk berbuat syirik jangan pernah ditaati meskipun harus tetap bermuamalah dengan makruf di dunia. Ini artinya meskipun orang tua sebagai orang yang berjasa terhadap anaknya, tapi tetap saja orang tua adalah manusia biasa yang ada kekurangannya, sehingga tidak menutup kemungkinan jika orang tua tidak sefaham atau seiman dengan anaknya. Namun dengan kebijakan Allah maka ikatan tauhid tetap di nomor satukan, artinya Allahlah yang harus diutamakan bukan ikatan darah antara anak dan orang tua jika berkaitan dengan perintah orang tua yang menghendaki kemusyrikan.

Dalam nasihat ayah kepada anaknya al-Qur'an memaparkan hubungan antara kedua orang tua dengan anak-anak mereka dalam tata bahasa yang detil dan teliti. Allah menggambarkan hubungan ini dalam gambaran yang mengisaratkan kasih sayang dan kelembutan. Walaupun demikian sesungguhnya ikatan akidah harus dikedepankan dari hubungan darah yang kuat.

Banyak orang tua yang sefaham dan seiman dengan anak tetapi tidak sebagai orang tua yang taat terhadap aturan agamanya. Seringkali bisa dilihat orang tua mengantarkan anaknya ke sekolah, anak memakai seragam berjilbab sementara ibunya hanya memakai pakaian seadanya tanpa memakai hijab. Maka yang timbul dalam hubungan keluarga adalah tidak ada rasa kepercayaan anak terhadap agama yang dianutnya karena tidak ada figur dan contoh dari keluarga. Pada akhirnya anak juga akan berbuat sama dengan apa yang telah dilakukan orang tua terhadap anaknya. Maka menjadi wajib bagi orang tua harus untuk terlebih dahulu berbuat sesuatu yang mencerminkan ajaran agama kepada anaknya.

4. Keimanan ((Ayat 16)

"(Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui."

Wasiat Luqman selanjutnya adalah bahwa apapun yang diperbuat oleh manusia entah sebesar biji sawi, kecil, tertimbun di kedalaman bumi atau tingginya langit maka akan dibalas oleh Allah.¹⁷ Ketika memaknai kata Khardal pada Surah al-Anbiya ayat 47, Quraissy Shihab menukil pendapat dari tafsir al-Muntakhab yang melukiskan biji tersebut. Disana dinyatakan bahwa satu kg biji khardal terdiri atas 913.000 butir. Dengan demikian berat satu butir biji hanya

1/1000 gram dan merupakan biji-bijian teringan yang diketahui umat manusia sampai sekarang.

Ayat di atas mengisyaratkan kepada anak agar anak yakin bahwa apapun yang pernah dilakukan manusia maka akan dihitung. Dalam hal ini orang tua juga harus mengajarkan kepercayaan atau keimanan terhadap Allah kepada anak. Dengan demikian anak tidak berani berbohong di belakang orang tua karena yakin bahwa Allah tahu apapun yang terlihat jelas atau yang tersembunyi sehingga amalan sebesar khardal saja akan dibalas oleh Allah.

Orang tua harus mengajarkan konsep pahala dan dosa kepada anak supaya dia dapat memahami bahwa semua perbuatannya akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah.

Setiap anak pasti mempunyai sesuatu karya yang patut untuk dihargai, sekecil apapun bentuk karya yang dihasilkan tersebut selayaknya diberikan pujian atau penghargaan yang maksimal. Tanpa disadari pujian ini menjadi motivasi dan semangat bagi anak-anak untuk terus belajar dan terus berkarya. Jika tidak menghargai bahkan sampai diejek maka hanya membuat jatuh harga diri anak dan membuat anak trauma serta malas melakukan lagi. Menghargai apapun yang dikerjakan oleh anak, sekecil apapun akan membuat anak menjadi merasa diapresiasi kemampuannya. Menghargai prestasi, akan mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghargai keberhasilan orang lain.

5. Pendidikan Ibadah (Ayat 17)

"Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)."

Luqman berwasiat agar anaknya mendirikan shalat dan melakukan amar makruf dan menolak kemungkaran serta bersabar atas segala musibah yang menimpa, karena itu merupakan bagian yang diwajibkan oleh Allah.

Perintah melaksanakan shalat ada dua pengertian dalam ayat ini pertama, shalat yang mafhum di masa zaman Arab yaitu masalah ketuhanan, doa, merayu Tuhan, memuji dan mengagungkan-Nya, sebagaimana firman Allah dalam Surah al-Ahzab ayat 56. Ayat dalam Surah Luqman di atas aqimis shalah menunjukan makna doa, istighfar, rahmah dan maghfirah. Kedua shalat yang dipahami sebagai sesuatu yang dan disyari'atkan.

Sikap religius ini dapat ditanamkan kepada anak usia dini dengan memberikan berbagai kegiatan keagamaan untuk anak. Misalnya mengajarkan anak shalat secara bersama-sama, melatih anak berdoa sebelum makan dan sebelum tidur. Jika ditanamkan terus menerus maka nilai religiusitas pada anak akan tertanam.

Luqman meneruskan dengan beban aqidah dengan perintah amar makruf dan nahi munkar dan bersabar atas segala konsekuensinya. Segalanya adalah resiko dari pemegang aqidah ketika melangkah dengan langkah-langkah yang merupakan tabiat dari akidah tersebut.

Bersamaan dengan amar makruf nahi munkar, bersabar akan segala konsekuensinya dan resiko yang harus dihadapi dan menimpa diri, maka seorang pendakwah harus beradab dengan adab seorang pendakwah yang menyeru kepada Allah, yaitu agar tidak sombong kepada manusia sehingga dengan perilaku tersebut dia merusak perkataan baik yang telah diserukan dengan contoh buruk yang dilakukannya.

Motivasi yang bisa diberikan kepada anak adalah orang tua menjadi teladan di depan anaknya. Dengan memberikan teladan yang baik maka sama saja sedang beramar makruf dalam bentuk mendirikan bangunan moral, spiritual dan etos sosial kepada anak. Seorang anak akan tumbuh menjadi pribadi yang jujur, berakhlak mulia, berani menghadapi tantangan dan konsisten.

6. Pendidikan Akhlaq (Ayat 18-19)

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”

Nasihat Luqman kali ini berhubungan dengan akhlaq, sopan santun berinteraksi dengan sesama manusia. Materi pelajaran aqidah beliau selingi dengan materi pelajaran akhlaq. Bukan saja agar anak tidak jenuh dengan satu materi tetapi juga untuk mengisaratkan bahwa ajaran aqidah dan akhlaq merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Beliau menasihati anaknya

dengan berkata: "dan wahai anakku, janganlah engkau berkeras memalingkan pipimu, yakni mukamu dari manusia siapapun dia didorong oleh penghinaan dan kesombongan. Tapi tampillah pada setiap orang dengan wajah berseri dengan penuh rendah hati. Dan bila engkau melangkah janganlah berjalan dimuka bumi dengan angkuh tetapi berjalanlah dengan lemah lembut penuh wibawa. Sesungguhnya Allah tidak menyukai yakni tidak melimpahkan anugerah kasih sayang-Nya kepada orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan bersikap sederhana dalam berjalanmu yakni jangan membusungkan dada dan jangan pula merunduk bagaikan orang sakit. Jangan berlari tergesa-gesa dan jangan juga dengan berlalan menghabiskan waktu. Dan lunakkan suaramu sehingga tidak terdengar kasar bagaikan teriakan keledai. Sesungguhnya seburuk-buruk suara adalah keledai karena awalnya siulan yang tidak menarik dan akhirnya tarikan nafas yang buruk.

Kata *fil ardh* disebut oleh ayat di atas untuk mengisyaratkan bahwa asal kejadian manusia dari tanah sehingga dia hendaknya jangan menyombongkan diri dan melangkah angkuh ditempat itu, demikian kesan dari al-Biq'a'i. Ibnu Atsur memperoleh kesan bahwa bumi adalah tempat berjalan semua orang yang kuat dan yang lemah yang kaya dan yang miskin, penguasa dan rakyat jelata. Mereka semua sama sehingga tidak wajar bagi pejalan yang sama menyombongkan diri dan merasa melebihi yang lain.

Nilai pokok yang disampaikan kepada anak adalah cinta damai. Cinta damai adalah sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang atas kehadiran dirinya. Cinta damai merupakan sikap yang patut untuk

dilestarikan kepada anak-anak. Sejak kecil sikap cinta damai sudah harus dipupuk. Praktiknya dengan melatih anak untuk meminta maaf atau memaafkan, memohon ijin bila melakukan sesuatu yang melibatkan hak orang lain dan minta tolong bila membutuhkan bantuan orang lain.

Kata mukhtalan terambil dari akar kata khayaal. Karenanya kata ini pada mulanya berarti orang yang bertingkah lakunya diarahkan oleh hayalannya, bukan oleh kenyataan yang ada pada dirinya. Biasanya orang seperti ini berjalan angkuh dan merasa dirinya memiliki kelebihan dibandingkan dengan orang lain. Dengan demikian keangkuhannya tampak secara nyata dalam kesehariannya. Kuda dinamakan khail karena cara jalannya yang mengesankan keangkuhan. Seseorang yang mukhtal membanggakan apa yang dimilikinya bahkan tidak jarang membanggakan apa yang pada hakekatnya tidak dia miliki. Inilah yang ditunjukkan oleh kata fakhra yakni seringkali membanggakan diri. Memang kedua kata ini mengandung makna kesombongan. Kata yang pertama mengandung makna kesombongan yang terlihat dalam tingkah laku. Sedangkan yang kedua adalah kesombongan yang terdengar dari ucapan-ucapan. Disisi lain perlu dicatat bahwa penggabungan dari kedua hal itu bukan berarti ketidakseragaman Allah baru lahir bila keduanya tergabung bersama-sama dalam diri seseorang. Jika salah satu sifat itu disandang manusia, hal ini telah mengundang murka-Nya. Penggabungan keduanya pada ayat ini atau ayat lainnya hanya bermaksud menggambarkan bahwa salah satu dari keduanya seringkali berbarengan dengan yang lain.

Bersahabat atau komunikatif merupakan tindakan yang melibatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Persahabatan dan komunikasi sangat erat kaitannya. Untuk dapat bersahabat dengan baik dibutuhkan komunikasi yang baik pula. Seorang anak harus dibiasakan bersahabat dan berkomunikasi kepada anak-anak lain.

Melatih anak berkomunikasi akan membuat anak semakin tahu kebutuhan adanya teman, tidak merasa bisa mengerjakan pekerjaan sendiri tetapi lebih pada membutuhkan orang lain.

Kata *ughdhudh* terambil dari kata *ghadh* dalam arti penggunaan sesuatu tidak dalam potensinya yang sempurna, maka dapat memandang ke kiri dan ke kanan secara bebas. Perintah *ghadh* jika ditujukan kepada mata, kemampuan itu hendaklah dibatasi dan tidak digunakan secara maksimal. Demikian juga suara. Dengan perintah di atas, seseorang diminta untuk tidak berteriak dengan sekuat kemampuannya tetapi dengan suara perlahan namun tidak harus berbisik.

Sebagai orang tua, mulai sekarang harus berhati-hati dengan anak. Hindari kata-kata negatif, seperti membentak, terlalu menyalahkan terlebih memaki. Menurut praktisi *emotional intelligent parenting*, Hanny Muchtar Darta, sering berkata negatif pada anak dapat membuat konsentrasi dan daya ingat mereka melemah. Hasil penelitian di Amerika yang dilakukan Taks Force for Personal and Social Responsibilities juga menyebutkan bahwa anak yang setia hari mendengar 432 kata negatif dan hanya mendengar 32 kata atau kalimat positif maka sebanyak 80% dari akat-kata tersebut berdampak negatif pada

perkembangan psikologinya. Karena itu butuh komunikasi secara positif dengan anak-anak agar mereka tumbuh cerdas dan genius.

Wujud memperhatikan psikologis anak bisa ditampilkan dalam bentuk sikap dan perkataan. Allah mewajibkan anak untuk berkata lemah lembut dan tidak menghardik orang tua ketika mereka telah pikun karena orang tua telah berlaku sabar dalam mendidik, bersikap lembut dan tidak menghardik anak ketika masih kecil. Balasan terhadap orang tua ini bukan tanpa tuntutan tetapi orang tua harus lemah lembut dalam perkataan dan tidak menghardik anak. Anak kecil yang belum bisa berpikir rasional dan logis sama halnya seperti orang tua yang telah pikun. Anak kecil tentunya akan merasa senang dengan dunianya demikian juga dengan orang tua yang telah pikun.

Penghinaan dan celaan adalah tindakan yang dilarang dalam pendidikan, sekalipun terhadap bocah kecil yang belum berumur satu bulan. Anak bayi sangatlah peka perasaannya. Ia dapat merasakan orang tua tidak senang dan tidak menyukainya melalui sikap, bahkan yang masih tersirat dalam hati orang tua, lebih-lebih lagi melalui perkataan yang jelas. Dengan memberikan teladan yang baik, maka sebenarnya orang tua sedang mempersiapkan bangunan moral, spiritual dan etos sosial kepada anak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah field research (Penelitian Lapangan), yaitu metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan penelitian secara langsung ke lokasi yang menjadi objek penelitian. Jadi metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan hasil penelitian sesuai dengan apa yang di lapangan atau lokasi penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif ini, untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Quran Surah Luqman Ayat 13-19.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTS DDI Parasialla yang berlokasi di desa Tino Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik di MTS DDI Parasialla Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

C. Fokus Penelitian

Untuk menghindari terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul proposal ini, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai judul proposal yaitu “implementasi pendidikan akhlak menurut Al-Quran surah

lukman ayat 13-19." dengan maksud agar pembahasan selanjutnya dapat terarah dan dapat diambil suatu pengertian yang lebih nyata.

Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

2. Akhlak

Akhlak merupakan hal yang sangat penting yang harus ada dalam diri manusia, karena dengan akhlak kita mempunyai pondasi yang kuat ketika ada goncangan yang terdapat pada diri kita pasti mampu mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

3. Al-Quran

Al-Quran adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.

4. Surah Lukman Ayat 13-19

Surah Lukman adalah salah satu surah dalam Al-Quran, surah lukman ini masuk kedalam kelompok surah Makkiyah kecuali ayat ke 28,29, dan 30. Surah ini terdiri dari 33 ayat menurut perhitungan ulama Mekah dan Madinah, dan 34 ayat menurut ulama Syam, kuffah dan Basrah.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer atau sumber yang diperoleh secara langsung dari informan melalui observasi dan wawancara penentuan informan dari karakteristik tertentu, yaitu orang yang mengetahui informasi dan masalah secara mendalam serta dapat dipercaya menjadi sumber data yang akurat dan terlibat langsung dalam kegiatan ini. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik di MTS DDI Parasiella.
2. Sumber data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.³⁵

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian di artikan sebagai alat yang dapat menunjang sejumlah data dan diperkirakan dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan. Instrument penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 129.

³⁵ *Ibid*, h. 94

1. Pedoman Observasi

Teknik ini dimaksudkan adalah pengamatan secara langsung dan pencatatan secara langsung serta data-data dan keterangan-keterangan yang menyangkut tentang pembahasan penelitian ini.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara yaitu penulis memperoleh data dengan cara bertanya langsung dengan guru dan anak untuk memperoleh informasi mengenai fakta, sikap, pendapat, perasaan, dan sebagainya.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara ini yaitu meneliti dokumen atau arsip sebagai alat untuk mengetahui banyaknya responden dan nama responden serta catatan-catatan yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁶

Adapun tahap-tahap prosedur pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi, atau yang disebut pula dengan pengamatan, yakni kegiatan memusatkan perhatian terhadap suatu obyek yang diteliti sambil mengamati dan mencatat secara sistematis hal-hal yang dianggap penting

³⁶ Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2008) h 210.

dan berkaitan dengan penelitian dengan menggunakan seluruh panca indera.³⁷

2. Wawancara, yaitu melakukan wawancara secara langsung kepada kepala sekolah atau pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.
3. Dokumentasi, yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau sumber-sumber yang berkaitan dengan objek penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Pengertian analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian data. Sehingga dapat ditentukan hipotesa kerja seperti yang disarankan data.³⁸ Analisis data ini bertujuan untuk membatasi dan menyempitkan penemuan-penemuan hingga suatu data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti.

Penerapan metode ini terlihat pada uraian bagian teori berangkat dari hal-hal yang sifatnya umum menuju hal-hal khusus. Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

a. Data *reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan data yang lebih jelas dan memperoleh peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Data *display* (penyajian data)

³⁷ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Cet. I:Bandung: Angkasa, 1993) h. 26

³⁸ Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2005) h. 5

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisir, tersusun, dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami³⁹

Pada tahap display ini peneliti menyajikan data yang sebelumnya sudah dipilah dan dipilih oleh peneliti sehingga data-datanya dapat terorganisir dengan baik dan lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca.

c. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Milles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Keimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Pada tahap *verification* dalam teknik analisis data ini peneliti berusaha menarik kesimpulan dari lokasi penelitian terhadap data yang dirumuskan pada fokus penelitian

Teknik analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah pertama dengan mereduksi data, yaitu dengan memilah dan memilih data yang pokok data memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan implementasi pendidikan akhlak menurut Al-Quran surah lukman ayat 13-19 di MTS DDI Parasiialla, kemudian menyajikan dalam bentuk data yang terorganisir agar lebih mudah untuk dipahami dan tahap terakhir yang peneliti dapatkan dilapangan.

³⁹ *Ibid* h. 249